

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 materi Asmaul Husna (al-Malik,al-Azis dan al-Quddus) Di MI Baiturrohmah Kota Batu



Oleh : Mohamad Fatoni. S, Ag

Nim : 06050822170

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus) Di MI Baiturrohmah Kota Batu

Waktu Penelitian : 1 bulan

Peneliti : Mohamad Fatoni

Jabatan : Guru

Institusi : MI Baiturrohmah Kota Batu

Alamat : Jl. Darsono No. 29 Ngaglik Kota Batu

No. Telpon : 0341-590883

Batu, 18 Oktober 2022

Kepala Madrasah

The image shows a circular official stamp in purple ink. The text around the perimeter of the stamp reads "YAYASAN WALI SONGO" at the top, "MADRASAH IBTIDAIYAH" at the bottom, and "MI BAITURROHMAH KOTA BATU" in the center. Below the center, it says "NSM 11123570010". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Muzayyanah, S. Hum., M. Pd.

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Mohamad Fatoni".

Mohamad Fatoni, S. Ag

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Mohamad Fatoni

NIM 06050822170

Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 Materi Asmaul Husna (Al-Malik, Al-Azis, dan Al-Quddus) di MI Baiturrohmah Kota Batu

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Batu, 18 Oktober 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Taufik, M.Pd.I.

NIP. 197302022007011040

Guru Pamong



Nur Hayati, S.Pd.I.

KATA PENGANTAR

Hamdan wa syukron lillah peneliti ucapkan atas limpahan nikmat, inayah, bimbingan Allah SWT., dan anugerah kemampuan dalam menyelesaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 Materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis, dan al-Quddus) MI Baiturrohmah Kota Batu". Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita, sehingga kita dapat menapaki jalan kebenaran.

Suatu kebahagiaan dan keistimewaan tersendiri bagi penulis melalui proses perjalanan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Penyelenggara PPG DALJAB 2022 KEMENAG RI, civitas akademik UINSunan Ampel Surabaya
2. Para dosen yang telah membimbing kami dari awal perkuliahan sampai akhir yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
3. Dosen pendamping PPL, bapak Dr. Arif Mansyuri, S.PdI, M.Pd Yang selalu sabar dalam mensupport dan membimbing kami.
4. Guru Pamong PLL, Ibu Nurul Hidayah, S.Pd yang selalu sabar dalam membimbing kami.
5. Bapak dan Ibu peserta PPG DALJAB 2022 batch 2, khususnya kelas Akidah Akhlak 2A yang super hebat.
6. Keluarga tercinta yang senantiasa mendampingi dan mensupport kegiatan PPG yang kami ikuti.
7. Bapak Ibu guru MI Baiturrohmah yang selalu mendukung kegiatan PPL.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung atas lancarnya kegiatan PPL.

Semoga atas setiap dukungannya yang diberikan kepada penulis dicatat dan dibalas dengan kebaikan dan keberkahan oleh Allah SWT. Harapan penulis bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi setiap orang.

Batu, 18 Oktober 2022

Penulis,

Daftar Isi

Cover	I
Lembar Pengesahan	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	V
Daftar Tabel	VI
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tindakan yang dipilih	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Lingkup Penelitian	9
Bab II Kajian Teori	10
A. Pembelajaran	10
B. Metode-metode dalam Pembelajaran Agama Islam	11
C. Pembelajaran Berdasarkan Masalah	15
Bab III Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	21
A. Metode Penelitian	21
B. Variabel yang Diselidiki	22
C. Rencana Tindakan	23
D. Data dan Cara Pengumpulannya	28
E. Indikator Kinerja	29
F. Tim Peneliti dan Tugasnya	29
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	30
A. Deskripsi Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	58
Bab V Penutup	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
Daftar Pustaka	62

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Daftar Nilai Pra Siklus	31
Tabel 1.2 Nilai-nilai Belajar	32
Tabel 1.3 Observasi Kegiatan Pembelajaran.....	34
Tabel 1.4 Lembar Observasi Aktifitas Siswa.....	36
Tabel 1.5 Penilaian Keaktifan Individu Dalam Kelompok.....	37
Tabel 1.6 Daftar Nilai Tes Siklus I.....	39
Tabel 1.7 Nilai Prestasi Belajar I.....	40
Tabel 1.8 Observasi kegiatan Belajar I	42
Tabel 1.9 Lembar Observasi Aktifitas Siswa.....	44
Tabel 1.10 Penilaian Keaktifan Siklus II.....	45
Tabel 1.11 Daftar Nilai Tes Siklus II.....	48
Tabel 1.12 Nilai Prestasi Belajar Siklus II	49
Tabel 1.13 Observasi Kegiatan Belajar Siklus III	51
Tabel 1.14 Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus III.....	53
Tabel 1.15 Penilaian Keaktifan Individu Siklus III	54
Tabel 1.16 Daftar Nilai Tes Siklus III.....	56
Tabel 1.17 Nilai Prestasi Siklus III	57
Tabel 1.18 Peningkatan Hasil Belajar	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan Negara dalam menyongsong era globalisasi. Untuk mendukung kemajuan suatu bangsa dan Negara, dunia pendidikan lebih dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga nantinya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan perannya. Pembaharuan pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan adanya kualitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat rakyat Indonesia. Untuk mencaAqidah Akhlak hal itu, kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan dengan adanya perubahan zaman.

Nurhadi (2003: 3) mengemukakan bahwa “menyinggung kualitas pendidikan persoalan muncul di lapangan bahwa bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep-konsep tersebut, bagaimana mata pelajaran dipahami sebagai bagaian yang saling berhubungan dan membentuk suatu pemahaman yang utuh serta bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari.

Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan peserta didik menghafal fakta-fakta, meskipun banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafala yang baik terhadap materi yang diterimanya, akan tetapi pada kenyataannya mereka sering sekali tidak memahami secara mendalam substansi materi yang dipelajari. Fakta dilapangan menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya berpusat pada guru (teacher oriented) yang terlihat dari metode ceramah secara dominan pada setiap materi. Walaupun metode ceramah tidak selamanya buruk, namun tidak

semua materi cocok menggunakan metode tersebut. Dalam metode ceramah peserta didik hanya bisa menerima apa yang diberikan oleh guru sehingga siswa menjadi malas bahkan bosan dalam belajar. Akibatnya motivasi peserta didik untuk belajar menjadi berkurang dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan

Trianto (2008: 4) menyatakan sebagai berikut “salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi peserta didik kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya”.

Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran dewasa ini masih memberikan dominasi bagi guru untuk menuntut peserta didik agar belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa belajar. Guru juga menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah sehingga dalam hal ini guru kurang memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Disamping itu, situasi kelas sebagian besar berfokus pada guru (teacher) sebagai sumber utama ilmu pengetahuan, serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara. Salah satunya dengan mengembangkan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang sudah ada.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik secara aktif dalam proses belajar (student centered) dan merubah paradigma peserta didik terhadap pelajaran Aqidah Akhlak bukanlah suatu hal yang mudah. Bagaimana membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran, bagaimana membuat peserta didik menunggu-nunggu (merindukan) pertemuan selanjutnya. Menemukan cara yang menarik untuk menyam

Aqidah Akhlakkan berbagai konsep yang diajarkan, sehingga bisa dapat menggunakan dan mengingat konsep lebih lama tersebut. Salah satu upaya untuk mendidik generasi penerus agar memiliki ilmu pengetahuan tinggi sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta memiliki ketrampilan untuk bekal hidupnya di masyarakat. Dalam hal ini terjadi perubahan paradigma dalam belajar. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) beralih kepada siswa (student centered) dan pendekatan yang semula lebih bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Demikian juga dengan pemilihan strategi, rancangan pembelajaran, pemilihan media, serta evaluasi yang merupakan satu kesatuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang saling melengkapi sehingga pembelajaran data tersamAqidah Akhlakkan dengan baik.

Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas. Nurhadi, dkk (2003: 11) menyatakan bahwa “belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”. Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu model pendekatan yang dipilih dalam proses pembelajaran ini adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri. Penerapan model pembelajaran kontekstual ini juga berdampak pada situasi dan kondisi pada saat terjadinya proses belajar mengajar yaitu dapat “menghidupkan” suasana lingkungan kelas karena pembelajaran ini bersifat *student oriented*.

Dimiyati & Mudjiono (2002: 55) mengemukakan bahwa kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam hanya secara teoritik dan metode yang digunakan tidak menarik. Selain itu, pembelajaran yang selama ini dilakukan adalah pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi saja. Apabila kondisi ini dibiarkan terus-menerus maka akan menyebabkan kemampuan peserta didik tidak akan mengalami peningkatan dan kurang maksimal. Sehingga nantinya akan menghasilkan SDM yang berkualitas rendah dan

tidak mampu menghadapi persaingan dan serangan akidah yang semakin parah di era global ini.

Fenomena yang telah diuraikan, juga terjadi di MI Baiturrohmah Kota Batu, menunjukkan bahwa nilai para siswa kurang memenuhi standar penilaian khususnya untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu kegiatan belajar mengajar cenderung berpusat pada guru, sebagian besar aktivitas dilakuk oleh guru sedangkan siswa hanya menerima sejumlah informasi. Keadaan seperti itu tidak membiasakan siswa mengembangkan ketrampilan proses berfiki kritis hingga pada akhirnya hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Aqidah Akhlak kurang optimal.

Dilihat dari permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran di kelas melalui penelitian tindakan kelas. Di dalam penelitian, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas karena ada permasalahan yang harus disembuhkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan data yang didapatkan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Peneliti menggunakan model pembelajaran ini karena disesuaikan dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar, menekankan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab baik secara individual maupun secara kelompok.

Trianto (2008: 9) mengemukakan bahwa dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran dan tingkat perkembangan kognitif siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Di MI Baiturrohmah Kota Batu tidak semua materi Aqidah Akhlak cocok jika menggunakan kedua model tersebut. Salah satu materi yang akan diteliti adalah mengenai Asmaul Husna dan disini peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan jumlah anggota 5 orang dalam tiap-tiap kelompok, kemudian guru memberikan permasalahan yang sama pada setiap

kelompok untuk didiskusikan kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa dalam kelompok sesuai nomor yang telah dibagikan kepada siswa.

Hasil belajar para siswa kelas 4 Sebelum dilakukannya penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 6,00 untuk tugas individu yang pertama dan 6,50 untuk nilai tugas individu yang kedua. Hal inilah mengapa peneliti ingin mempratekkan model pembelajaran ini dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas 4 di MI Baiturrohmah Kota Batu.

Proses evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong kemampuan peserta didik berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang nantinya akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Keberhasilan inilah yang nantinya akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa melibatkan ketrampilan terintegrasi dengan menggunakan masalah yang konteks dan nyata. Hal ini sesuai dengan standart kompetensi yang tidak hanya menekankan pada produk sebagai hasil belajar, tetapi juga menekankan pada proses belajar. Berbicara tentang model-model pembelajaran yang sangat beragam, memang saat ini banyak lembaga pendidikan atau sekolah dituntut untuk merevisi metode pembelajaran yang dilakukan. Sejalan dengan itu, MI Baiturrohmah Kota Batu juga mulai berubah untuk hasil belajar yang lebih bermutu.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* . Model pembelajaran ini menurut peneliti sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kompetensi yang dimaksud adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara terus-menerus dan konsisten sehingga menjadi kompeten. Bertolak dari pemikiran diatas, maka perlu diadakan penelitian tentang **“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus)”**.

B. Rumusan Masalah

- a. Sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus) di MI baiturrohmah Kota Batu.
- b. Apakah Model pembelajaran Problem Based Learning sesuai untuk di terapkan pada siswa kelas4 untuk meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran akidah akhlak materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus).

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih berdasarkan siklus. Siklus 1 dilakukan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pada pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari. Setelah menyampaikan apersepsi dan motivasi, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Kemudian disampaikan pula teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model **Pembelajaran Problem Based Learning**

Pada awalnya, banyak siswa yang belum memahami teknis pelaksanaan pembelajaran menggunakan diskusi. Namun setelah diulang beberapa kali, siswa cukup memahami teknis pembelajaran menggunakan diskusi. Setelah itu, siswa dikelompokkan ke dalam 4 kelompok sesuai dengan kelompok yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi pengolahan video tahap paska produksi oleh guru. Materi disampaikan oleh guru secara singkat. Setelah pemberian materi, kegiatan selanjutnya yaitu pemberian instruksi kepadasiswa untuk di bentuk kelompok Setelah semua siswa berkelompok, guru kemudian memberikan bahan ajar berupa materi dan tugas diskusi kelompok berbentuk *LKPD* yang harus dikerjakan oleh setiap siswa dalam kelompok. Secara berkelompok, siswa mempelajari bahan ajar yang diberikan oleh guru. Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setiap siswa mengerjakan satu tugas yang dapat dikerjakan secara individu atau bekerjasama dengan teman dalam kelompok. Selama kegiatan diskusi, guru mengawasi dan membimbing siswa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan tanya-jawab dengan guru. Setiap siswa yang selesai mengerjakan tugasnya mengajarkan penyelesaian tugasnya kepada siswa lain dalam kelompok hingga siswa lain dalam kelompok memahaminya. Kegiatan tersebut berulang hingga semua tugas selesai dikerjakan dan semua siswa dalam kelompok mengetahui penyelesaian tugas-tugas tersebut.

Setelah siswa selesai berdiskusi, kegiatan selanjutnya yaitu presentasi hasil diskusi. Sebelum kegiatan presentasi, guru terlebih dahulu menyampaikan teknis pelaksanaan kegiatan presentasi. Kegiatan presentasi dimulai dengan memanggil perwakilan siswa, untuk maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil diskusikelompoknya dan semua kelompok berkesempatan untuk presentasi. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru memberikan video yang berisi jawaban dari tugas yang diberikan. Guru juga memberikan penguatan terhadap jawaban presentasi yang benar dan memberikan

pembenaran pada jawaban yang salah. Guru kemudian memberikan *reward* terhadap kelompok yang paling aktif selama kegiatan presentasi (aktif bertanya, menanggapi, ataupun mengungkapkan pendapat)

3. Kegiatan Penutup

Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru kemudian menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan dengan salam.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran akidah akhlak materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus) kelas 4 di MI Baiturrohmah Kota Batu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik pada masa yang akan datang. Selain itu juga menambah wawasan tentang model pembelajaran Problem Based Learning di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Baiturrohmah Kota Batu

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Akidah Akhlak khususnya pada materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus) agar dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dan dapat memiliki kebiasaan positif seperti kerjasama dalam kelompok, aktif dalam pembelajaran dan lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran disekolah.

F. Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Baiturrohmah Jl. Darsono no 29 Kota Batu

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus).
- b. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 MI Baiturrohmah Kota Batu dan dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023
- c. Penelitian dilaksanakan dengan 3 siklus
- d. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, soal tes, catatan lapangan

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoretis, dandengan demikian tidak secara langsung dapat diobservasi.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi (mengawali), memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik. Sebelumnya kita menggunakan istilah belajar mengajar. Istilah pembelajaran merupakan istilah dari kata instruction.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik¹.

Kita lebih memilih istilah pembelajaran karena istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Kalau kita menggunakan kata pengajar, kita membatasi diri hanya pada konteks

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,

2006, hal 10 ²

Sisdiknas, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, hal 5

3 Kini, kita sudah memiliki konsep dasar pembelajaran seperti hal itu dirumuskan dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar ². Dalam konsep tersebut mengandung 5 konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Marilah kita kaji dengan cermat satu per satu. Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer, kata interaksi mengandung arti pengaruh timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain, saling menarik, saling menerima dan memberi³ Di samping itu, ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya: Bintang Timur, 1995, hal 269 Sisdiknas, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, hal 3 tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, peserta didik lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya. Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran akidah akhlak.

B. Metode-Metode Dalam Pembelajaran Agama Islam

Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam, antara lain sebagai berikut :

a. Metode Pembiasaan

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran agama

Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam

b. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut *uswah*, *iswah* atau *qudwah* yang berarti perilaku yang baik yang dapat ditiru orang lain (anak didik). Metode keteladanan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan terutama pendidikan akidah akhlak.

² Tim Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, *Teori Belajar*, Surabaya: 2009, hal 45

³ DR. Armai Arief, M.A, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal 110200

c. Metode Pemberian Ganjaran

Ganjaran adalah penghargaan yang diberikan kepada anak didik atas prestasi, ucapan dan tingkah laku positif dari anak didik. Ganjaran dapat berpengaruh besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan positif dan bersikap profesional.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai suatu metode di dalamnya proses belajar mengajar, dimana cara menyampaikan materi (Akidah Akhlak) adalah dengan penurutan/lisan

Prinsip dasar metode ini terdapat di dalam Al Qur'an dalam Q.S. Yunus ayat 23 yang artinya :

"Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa

alasan) yang benar. Hai manusia, Sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri (hasil k ezalimanmu) itu hanyalah

kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (QS Yunus : 23)

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah sebuah metode dalam materi pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Prinsip dasar metode ini terdapat dalam hadist yang didalamnya menjelaskan tentang tanya jawab antara malaikat Jibril dengan nabi Muhammad SAW tentang iman, Islam dan ihsan.

f. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Metode ini bila digunakan dalam PBM akan dapat merangsang murid untuk berfikir sistematis, kritis dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan sebuah masalah. Prinsip dasar metode ini terdapat dalam al-Qur'an surat Assafat : 20-23 yang artinya "Dan mereka berkata :aduhai celakalah kita!. Inilah hari pembalasan, inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya(kepada Malaikat diperintahkan) : kumpulkanlah orang-orang yang

zalim dan teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah selain Allah, maka tunjukkanlah mereka jalan ke neraka”.

g. Metode Mudzakah

Metode Mudzakah adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas masalah-masalah agama saja. Metode Mudzakah ini pada umumnya banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang disebut pesantren, khusus pesantren tradisional. Di antara tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melatih santri agar lebih terlatih dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang ada. Di samping untuk menguji keterampilan mereka mengutip sumber-sumber argumentasi dari kitab-kitab Islam klasik.

h. Metode Drill / Latihan

Metode drill adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus-menerus sampai aqidah akhlak anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan.

i. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Metode ini dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok baik kecil maupun kelompok dasar.

C. Pembelajaran Berdasarkan Masalah

1. Konsep Dasar

Pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Learning/PBL) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Model pembelajaran ini pada dasarnya mengacu kepada pembelajaran-pembelajaran mutakhir lainnya seperti pembelajaran berdasarkan proyek (Project Based Instruction), pembelajaran berdasarkan pengalaman (Experience Based Instruction), pembelajaran autentik (Authentic Instruction), dan pembelajaran bermakna.

Berbeda dengan pembelajaran penemuan (Inkuiri-Diskoveri) yang lebih menekankan pada masalah akademik. Dalam pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Learning), pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui. Jadi, Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) lebih memfokuskan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa.

2. Alasan Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Beberapa alasan mengapa Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) digunakan dalam proses pembelajaran:

- a. Seorang lulusan tidak dapat menaggulangi masalah yang dihadapinya hanya dengan menggunakan satu disiplin ilmu. ia harus mampu menggunakan dan memadukan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah dipunyai atau mencari ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya dalam rangka

menanggulangi masalahnya. Melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) yang diawali dengan pemberian masalah pemicu kepada siswa dapat menerapkan suatu model pembelajaran secara spiral (spiral learning model) dengan memilih konsep dan prinsip yang terdapat dalam sejumlah cabang ilmu, sesuai kebutuhan masalah. Dengan diberi sejumlah masalah pemicu, diharapkan sebagian besar?seluruh materi cabang ilmu dicakup.

- b. Integrasi antara berbagai konsep/prinsip/informasi cabang ilmu dapat terjadi.
 - c. Kemampuan siswa untuk secara terus menerus melakukan updating /pengembangan pengetahuannya tercapai.
 - d. Perilaku sebagai seorang life long learner dapat tercapai.
 - e. Langkah-langkah PBL yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok dapat menghasilkan sejumlah keterampilan diantaranya :
 - Keterampilan penelusuran kepustakaan
 - Keterampilan membaca
 - Keterampilan/kebiasaan membuat catatan
 - Kemampuan kerja sama dalam kelompok
 - Berpikir analitik
 - Kemandirian dan keaktifan belajar
 - Wawasan dan keterpaduan ilmu pengetahuan dapat mengimbangi kecepatan informasi atau ilmu pengetahuan yang sangat cepat.
3. Karakteristik, ciri pembelajaran berdasarkan masalah Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) memiliki beberapa ciri dan karakteristik sebagai berikut :
- Mengorientasikan siswa kepada masalah autentik dan menghindari pembelajaran terisolasi

- Berpusat pada siswa dalam jangka waktu lama
- Menciptakan pembelajaran interdisiplin
- Penyelidikan masalah autentik yang terintegrasi dengan dunia nyata dan pengalaman praktis
- Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya
- Mengajarkan kepada siswa untuk mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupannya yang panjang Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil (kooperatif)
- Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing
- Masalah diformulasikan untuk memfokuskan dan merangsang pembelajaran
- Masalah adalah kendaraan untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah.
- Informasi baru diperoleh lewat belajar mandiri

4. Keunggulan Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- (1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut;
- (2) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi;
- (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna;
- (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari;
- (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima

pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa; dan (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Selain itu, Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) diyakini pula dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreatifitas siswa, baik secara individual maupun secara kelompok karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Keberhasilan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) sangat tergantung pada ketersediaan sumber belajar bagi siswa, alat-alat untuk menguji jawaban atau dugaan.

Menuntut adanya perlengkapan praktikum, memerlukan waktu yang cukup apalagi data harus diperoleh dari lapangan, serta kemampuan guru dalam mengangkat dan merumuskan masalah.

Dalam model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) ini, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Guru mengajukan masalah otentik/mengorientasikan siswa kepada permasalahan nyata.(real world), memfasilitasi/membimbing (scaffolding) dalam proses penyelidikan, memfasilitasi dialog antara siswa, menyediakan bahan ajarnya serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual siswa

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Berdasarkan Masalah
Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Masalah terdapat 5 langkah utama, yaitu

- a. mengorientasikan siswa pada masalah
- b. mengorganisasikan siswa untuk belajar
- c. memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok
- d. mengembangkan dan menyajikan hasil kerja
- e. menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Problem Based Learning

1. **Pengertian Problem Based Learning (PBL)** Belajar berdasarkan masalah atau Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.⁷

⁷ Nurhadi, dkk. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Malang: UM Press, 2004, hal.

56.

PBL diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar (Ibrahim dan Nur, 2005: 2). Belajar Problem Based Learning (PBL) dapat membangkitkan minat siswa, nyata, dan sesuai untuk mengembangkan intelektual

2. **Problem Based Learning memiliki ciri-ciri sebagai berikut :**
 - a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran PBL mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara

pribadi bermakna untuk siswa.

- b. berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu.
- c. Penyelidikan autentik. PBL mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi dan melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan membuat kesimpulan dan mengajukan solusi terhadap masalah yang diajukan.

⁴ Arnyana, Pengembangan Problem Based Learning, Malang: Desertasi,

2004. hal 24

⁵ . Muslimin Ibrahim dan Mohammad Nur, Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Surabaya: Unesa University Press, 2005, hal. 5

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi suatu proses pembelajaran.

Peneliti memilih PTK (Classroom Action Research) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru, bertujuan memperbaiki, meningkatkan, dan memberikan kerangka kerja yang teratur terhadap pemecahan masalah pembelajaran, fokus penelitiannya pada pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga peneliti menggunakan PTK (Classroom Action Research) sebagai metode penelitiannya.

A. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Baiturrohman yang beralamatkan di jalan Darsono nomor 29 Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu.

2. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2022.

Adapun uraian kegiatan sebagaimana tabel di bawah ini :

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																			
		Juli					Agustus					September									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	Observasi																				
2	Proposal																				

C. Rencana Tindakan

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan kelas yang dipakai yaitu modus siklus dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, artinya dalam setiap kegiatan belajar mengajar peneliti terus mengamati dan meneliti aktivitas yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Dalam perencanaan penelitian ini kami menggunakan sistem refleksi spiral diri yang dimulai dengan rencana tindakan pengamatan atau refleksi sesuai model tersebut maka kegiatannya:

1. Observasi dan wawancara.
2. Identifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar
3. Melakukan metode yang sesuai
4. Melaksanakan tindakan kelas

2. Siklus 1

Penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari senin 25 juli 2022. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

a. Pra tindakan siklus 1 (Perencanaan)

1. Mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi dan rubrik pedoman penilaian untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Simulasi Digital. Instrumen telah divalidasi oleh dosen ahli.

Berdiskusi dengan guru pengajar mengenai kegiatan pembelajaran pada siklus I menggunakan model **Pembelajaran Problem Based Learning Yang Dipadukan Dengan Everyone is a Teacher Here**

2. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi yang diajarkan, yaitu Aplikasi Pengolah Simulasi Visual Tahap Paska Produksi (*Importing* dan *Editing*)

3. Mempersiapkan materi yang dibagikan kepada siswa dan tugas diskusi kelompok yang diberikan pada siswa
4. Mengelompokkan siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 5/6 siswa berdasarkan kemampuan siswa
5. Mempersiapkan media berupa pin yang digunakan untuk menomori masingmasing siswa dalam kelompok
6. Mempersiapkan media pembelajaran berupa video yang berisi jawaban dari tugas diskusi kelompok siswa sebagai pembenar atau penguat jawaban siswa setelah melaksanakan presentasi
7. Mensosialisasikan cara menilai keaktifan siswa sesuai rubrik penilaian keaktifan siswa kepada *observer*

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencanapembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari. Setelah menyampaikan apersepsi dan motivasi, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Kemudian disampaikan pula teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model **Pembelajaran Problem Based Learning**

Pada awalnya, banyak siswa yang belum memahami teknis pelaksanaan pembelajaran menggunakan diskusi. Namun setelah diulang beberapa kali, siswa cukup memahami teknis pembelajaran menggunakan diskusi. Setelah itu, siswa dikelompokkan ke dalam 4 kelompok sesuai dengan kelompok yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi pengolahan PPT tahap paska produksi oleh guru. Materi disampaikan oleh guru secara singkat. Setelah pemberian materi, kegiatan selanjutnya yaitu pemberian instruksi kepada siswa untuk di bentuk kelompok. Setelah semua siswa berkelompok, guru kemudian memberikan bahan ajar berupa materi dan tugas diskusi kelompok berbentuk *LKPD* yang harus dikerjakan oleh setiap siswa dalam kelompok.

Secara berkelompok, siswa mempelajari bahan ajar yang diberikan oleh guru. Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setiap siswa mengerjakan satu tugas yang dapat dikerjakan secara individu atau bekerjasama dengan teman dalam kelompok. Selama kegiatan diskusi, guru mengawasi dan membimbing siswa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan tanya-jawab dengan guru. Setiap siswa yang selesai mengerjakan tugasnya mengajarkan penyelesaian tugasnya kepada siswa lain dalam kelompok hingga siswa lain dalam kelompok memahaminya. Kegiatan tersebut

berulang hingga semua tugas selesai dikerjakan dan semua siswa dalam kelompok mengetahui penyelesaian tugas-tugas tersebut

Setelah siswa selesai berdiskusi, kegiatan selanjutnya yaitu presentasi hasil diskusi. Sebelum kegiatan presentasi, guru terlebih dahulu menyampaikan teknis pelaksanaan kegiatan presentasi. Kegiatan presentasi dimulai dengan memanggil perwakilan siswa, untuk maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan semua kelompok berkesempatan untuk presentasi. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru memberikan video yang berisi jawaban dari tugas yang diberikan. Guru juga memberikan penguatan terhadap jawaban presentasi yang benar dan memberikan pembenaran pada jawaban yang salah. Guru kemudian memberikan *reward* terhadap kelompok yang paling aktif selama kegiatan presentasi (aktif bertanya, menanggapi, ataupun mengungkapkan pendapat)

3. Kegiatan Penutup

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru kemudian menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pelajaran diakhiri dengan berdoa bersama yang dilanjutkan dengan salam.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas 4 Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus)

menggunakan model **Pembelajaran Problem Based Learning** Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh dua orang rekan sejawat berperan sebagai *observer*. Dua orang *observer* masing-masing mengamati dua kelompok dan satu *observer* mengamati 3 kelompok. *Observer* 1 mengamati keaktifan pada kelompok 1 dan 2, *observer* 2 mengamati keaktifan pada kelompok 3 dan 4, serta *observer* 3 mengamati keaktifan kelompok 5, 6, dan 7. Pembagian pengamatan kelompok tersebut dilakukan untuk mempermudah pengamatan agar tidak ada data yang hilang. Pada tahap observasi ini, *observer* menilai keaktifan masing-masing siswa dalam kelompok pada lembar observasi keaktifan siswa sesuai pedoman penilaian keaktifan siswa.

b. Refleksi

Pada tahap refleksi, seluruh tindakan dan kegiatan yang telah dilakukan dianalisis. Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan, permasalahan dan hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung pada siklus I yaitu:

1. Pada saat penyampaian materi, guru hanya menyampaikan materi yang bersifat teoritis dan hanya berupa pengantar materi sebenarnya. Sehingga pada saat diskusi kelompok, banyak siswa yang masih bingung mengenai materi yang dipelajari dan kurang memahami tugas yang diberikan.
2. Masih terdapat siswa, terutama siswa putra yang cenderung bersikap pasif selama

kegiatan belajar mengajar dan kurang bisa bekerjasama dengan anggota lainnya dalam kelompok.

3. Guru kurang membimbing dan memantau siswa selama diskusi kelompok.
4. Pada saat kegiatan presentasi, masih sedikit siswa yang aktif bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

Hasil analisis terhadap data hasil observasi keaktifan siswa kelas 4 Multimedia Pembelajaran Problem Based Learning

D. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

a. Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas 4 yaitu 23 anak. Peserta didik dikatakan sebagai sumber data yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang pemahaman peserta didik terhadap materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus) selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pendidik

Pendidik dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 4. Peneliti dikatakan sumber data bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran problem based learning.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

b. Observasi

c. Tes

d. Dokumentasi

E. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki PBM di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya). Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus) dengan model pembelajaran problem based learning yang melebihi dari 70%
2. Meningkatnya jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM

F. Tim Peneliti dan Tugasnya

Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh rekan sesama guru sebagai kolaborator, adapun tugasnya adalah :

1. Bagi peneliti tugas utamanya yaitu melakukan penelitian dan atau pengembangan ilmu pengetahuan bahkan teknologi yang bertujuan untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan.
2. Bagi rekan sesama guru yang membantu penelitian ini disamping sebagai kolabolator juga sebagai pemberi masukan bagi peneliti agar penelitian bisa berjalan dengan baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Baiturrohmah Kota Batu semester ganjil tahun pelajaran 2022 - 2023. Jumlah siswa kelas 4 MI Baiturrohmah Kota Batu yaitu sebanyak 21 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan, tetapi pada saat pelaksanaan PPL 1 ada 3 orang siswa yang tidak masuk sehingga yang hadir berjumlah 18 peserta didik. Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan.

Madrasah Ibtidaiyah Baiturrohmah Kota Batu merupakan lembaga Pendidikan dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kota Batu berada di wilayah Kelurahan Ngaglik kecamatan Batu Kota Batu. Dengan alamat Jl. Darsono no 29 Ngaglik RT 04 RW 11 Kecamatan Batu Kota Batu.

Keadaan fisik sekolah merupakan gedung permanen. Sarana prasarana pembelajaran masih kurang begitu lengkap, apalagi media pembelajaran dan alat peraga masih minim. Kemampuan rata-rata siswa masih agak rendah. Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan belajar siswa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di Madrasah Ibtidaiyah Baiturrohmah Kota Batu KKM untuk mata pelajaran Akidah Akhlak 75. Dari 21 siswa kelas 4 , perolehan nilai yang mencapai atau melampaui KKM sebanyak 13 siswa atau 61,90% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang siswa 38,09%. Padahal target sekolah, siswa harus mencapai kegiatan hasil belajar (KHB) adalah 80%, dari keseluruhan jumlah siswa yang mencapai 21 orang di MI Baiturrohmah Kota Batu.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian terbagi ke dalam tiga siklus. Setiap siklus penelitian menggunakan media audio visual pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan pada setiap siklusnya dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Kegiatan prasiklus dilakukan mulai pada tanggal 25 Juli 2022. Peneliti mengumpulkan data dokumentasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian, penilaian tengah semester. Data dokumentasi tersebut didapatkan dari hasil nilai prasiklus yang dilaksanakan oleh peneliti kepada peserta didik kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Baiturrohmah Kota Batu

Berdasarkan hasil tes prasiklus, didapatkan bahwa pemahaman siswa kurang optimal dalam materi Akidah Akhlak . Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak optimal. Hasil evaluasi menunjukkan banyak nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1 Daftar Nilai Pra siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Nidhom Ubaidillah	80	T
2	Amaura Kheisha Ardina	76	T
3	Andika Dwi Saputra	72	TT
4	Aurel Aulya Dewy Maharani	67	TT
5	Ezza Gifty Fitria Dewi	85	T
6	Febri Ardiansyah	70	TT
7	Guntur Azzam Syahputra	85	T
8	Haviv Akbar Meywidnyansyah	52	TT

9	Keisa Anugrah Maharani	75	T
10	Maulana Abinaya Arkan	80	T
11	Mochamad Gibran Syahputra	72	TT
12	Muhammad Arsha Akmal Faris	68	TT
13	Naomy Velove Novella	80	T
14	Rahmania Dwi Santoso	82	T
15	Rakha Danendra Andrian Syaf	70	TT
16	Reihan Nabil Abimanyu	82	T
17	Shecilia Putri Diana Affandi	90	T
18	Shinta Annurriyah Effendi	90	T
19	Sindy Gladys Aundia Putri	76	T
20	Zakyra Fayla Gita Hidayat	40	TT
21	Zavira Zabrina Wijaya	84	T
	Jumlah Nilai	1576	
	Nilai Rata-RataKelas		75,04
	Nilai Tertinggi		90
	Nilai Terendah		40
	Nilai Tuntas		13
	Nilai Belum Tuntas		8

Keterangan

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel 1. 2 Nilai-Nilai Belajar (Hasil Tes)Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Pra Siklus 1	Pra Siklus 1
1	Tuntas	13	61,90%
2	Tidak tuntas	8	38,09%

Jumlah	21	100%
--------	----	------

Rendahnya nilai ulangan siswa pada prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang belum mencapai angka 80%. Berdasarkan data tersebut peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penelitian tindakan kelas yang diadakan pada siklus I.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (planning)

Adapun tahap-tahap perencanaan pada siklus I, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak, menyusun instrumen berupa lembar observasi, dan soal tes akhir untuk siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan media audio visual dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 di kelas 4 yang awalnya berjumlah 21 siswa menjadi 18 siswa karena ada yang tidak masuk saat pelaksanaan. Pembelajaran dilakukan sesuai dari materi dalam RPP yang telah disusun, yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka guru memberikan soal tes yang terkait dengan materi yang telah dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menjadi pengamat terhadap proses aktivitas guru dan siswa ada dua orang yaitu Bapak Dedy Iswana S.Pd. dan Bu Agustin Islamiyah, S.Pd, guru kelas 4 dan kelas 3 dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang terjadi di dalam kelas untuk perbaikan hasil yang lebih baik.

c. Tahap Pengamatan (Observing)

- Aktivitas Guru dan siswa

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh guru lain yaitu Bapak Dedy Iswana, SPd. Ada pun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.3 Observasi Kegiatan Pembelajaran (Siklus I)

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
I	Persiapan				
	Persiapan fisik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	v			
	Persiapan perlengkapan belajar		v		
	Persiapan performansi siswa		v		
	Pelaksanaan				
II	Kegiatan Awal				
	Menjawab salam	v			
	Mengikuti kegiatan berdoa bersama	v			
	menjawab pertanyaan guru tentang kabar		v		
	Merespon ketika dilakukan presensi	v			
	Mendengarkan guru menyampaikan apersepsi dan guru memberikan motivasi		v		
	mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		v		
	Kegiatan inti				
	Mengambil posisi duduk sesuai dengan kelompok tim yang sudah dibagikan oleh guru	v			
	Mendengarkan penjelasan guru yang dijelaskan lewat power point		v		
Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan Asmaul Husna (al-Malik,al-Azis dan al-Quddus			v		

	Menganalisis informasi yang terdapat dalam LKPD dan mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya		v		
	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok			v	
	Mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas		v		
	Mengerjakan lembar kerja mandiri	v			
	Menanyakan materi yang belum dipahami		v		
	Menyimak dengan seksama penjelasan yang diulang oleh guru		v		
	Mengecek jawabannya masing-masing		v		
	Kegiatan Akhir				
III	Peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari			v	
	Mendengarkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya		v		
	Membaca doa penutup kegiatan pembelajaran bersama-sama	v			
	Menjawab salam	v			
Jumlah Skor		8	12	3	

Keterangan Skor : 4 =sangat baik, 3 =baik, 2=cukup, 1=kurang

Berdasarkan tabel pengamatan/observasi terhadap peserta didik di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dikatakan cukup terlaksana dengan baik karena hampir semua kegiatan di respon peserta didik, tetapi masih ada kekurangan terutama ketika disuruh membuat pertanyaan berkaitan dengan materi, menyimpulkan hasil kerja kelompok dan menyimpulkan

materi yang telah dipelajari.aktivitasguru pada siklus I pada saat proses pembelajaran dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang ada diatas yang di dominasi skor 3 dan 4.

Tabel 1.4 Lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pertemuan Pertama (siklus I)

No	Indikator/aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru				v
2	Menjawab pertanyaan guru			v	
3	Mengajukan pertanyaan		v		
4	Memperhatikan proses belajar		v		
5	Mengikuti materi yang diajarkan			v	
6	Aktivitas memperhatikan pemahaman siswa lain		v		
7	Disiplin			v	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			v	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran			v	
10	Menyimpulkan hasil			v	
	Total skor		6	18	4
	Jumlah	28			

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{total skor}} \times 100\% = \frac{28}{40} \times 100\% = 70,0\%$$

Skor maksimal 40

Dari hasil persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama pertemuan pertama masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh selama proses belajar mengajar rata-rata adalah 70,0 %.

Tabel 1.5 **Penilaian Keaktifan Individu Dalam Kelompok Pada Siklus 1**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Sangat Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif
1.	Achmad Nidhom Ubaidillah	v		
2.	Amaura Kheisha Ardina		v	
3.	Andika Dwi Saputra		v	
4	Ezza Gifty Fitria Dewi	v		
5	Febri Ardiansyah		v	
6	Guntur Azzam Syahputra	v		
7	Keisa Anugrah Maharani		v	
8	Mochamad Gibran Syahputra		v	
9	Muhammad Arsha Akmal Faris			v
10	Naomy Velove Novella		v	
11	Rahmania Dwi Santoso		v	

12	Rakha Danendra Andrian Syaf		v	
13	Reihan Nabil Abimanyu	v		
14	Shecilia Putri Diana Affandi	v		
15	Shinta Annurriyah Effendi	v		
16	Sindy Gladys Aundia Putri		v	
17	Zakyra Fayla Gita Hidayat			v
18	Zavira Zabrina Wijaya		v	
	Jumlah	6	10	2

..Keterangan:

- Siswa yang sangat aktif mendapat nilai 90.
- Siswa yang cukup aktif mendapat nilai 80.
- Siswa yang tidak aktif mendapat nilai 70

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan kerja kelompok cukup baik karena keaktifan dari masing-masing peserta didik menunjukkan mereka memiliki antusias yang tinggi, hanya 2 siswa saja yang tidak aktif yang perlu peningkatan keaktifan pada siklus berikutnya.

➤ Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel pengamatan di atas dapat dipahami bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan media vidiovisual dapat dikatagorikan baik Hal ini dapat dilihat dari presentase yang diperoleh selama proses belajar mengajar rata-rata adalah 70.0 %.

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada RPP Siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 5 soal isian yang diikuti oleh 18 siswa karena ada 3 siswa yang tidak masuk dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Akidah Akhlak yang ditetapkan di MI Baiturrohmah Kota Batu yaitu 75. Hasil tes belajar siklus I pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis, dan Al-Quddus) yaitu :

Tabel 1. 6 Daftar nilai tes siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Nidhom Ubaidillah	100	T
2	Amaura Kheisha Ardina	80	T
3	Andika Dwi Saputra	80	T
4	Ezza Gifty Fitria Dewi	92	T
5	Febri Ardiansyah	60	TT
6	Guntur Azzam Syahputra	100	T
7	Keisa Anugrah Maharani	80	T
8	Mochamad Gibran Syahputra	77	T
9	Muhammad Arsha Akmal Faris	64	TT
10	Naomy Velove Novella	80	T
11	Rahmania Dwi Santoso	80	T
12	Rakha Danendra Andrian Syaf	80	T
13	Reihan Nabil Abimanyu	90	T
14	Shecilia Putri Diana Affandi	90	T
15	Shinta Annurriyah Effendi	100	T
16	Sindy Gladys Aundia Putri	80	T
17	Zakyr Fayla Gita Hidayat	30	TT
18	Zavira Zabrina Wijaya	84	T

Jumlah Nilai	1447
Nilai Rata-Rata Kelas	80,38%
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	30
Nilai Tuntas	15
Nilai Belum Tuntas	3

Keterangan

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel 1.7 Nilai Prestasi Belajar (HasilTes) Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentas e(%)
		Siklus 1	Siklus 1
1	Tuntas	15	83,33%
2	Tidak tuntas	3	16,66%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 15 siswa atau 83,33% sedangkan 3 orang atau 16,66% belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MI Baiturrohman Kota Batu yaitu minimal 75 pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis, dan al-Quddus). Berdasarkan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I melalui penerapan media audio visual maka hasil belajar siswa pada materi materi

Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis, dan al-Quddus) sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, meskipun demikian peneliti masih akan melanjutkan ke penelitian di siklus II.

➤ Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang sudah membaik dan pemahaman siswa terhadap materi sudah mencapai ketuntasan walaupun juga masih ada sebagian siswa yang kurang fokus pada pembelajaran hal ini disebabkan karena belum terbiasa menggunakan vidiovisual. Berdasarkan hasil pengamatan setelah siklus I dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan media audio visual sudah efektif dan kualitas pembelajaran sudah baik dan ada kemajuan.

Pada siklus I meski sudah memenuhi target, peneliti tetap mencoba melanjutkan penelitiannya pada siklus II untuk memastikan keaktifan dan hasil belajar siswa tetap, meningkat, atau bahkan menurun dengan menambahkan video percobaan sesuai dengan materi di kelas.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (planning)

Adapun tahap-tahap perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda /hampir sama dengan siklus I, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan media audio visual dengan materi mata pelajaran Akidah Akhlak semester ganjil, menyusun instrumen berupa lembar observasi, dan soal tes akhir untuk siklus II .

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan media audio visual dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2022 dikelas IV yang berjumlah 21 siswa. Pembelajaran dilakukan

sesuai dari materi dalam RPP yang telah disusun, yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Untuk mengetahui tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa, maka guru menambahkan video pembelajaran tentang Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus serta memberikan soal tes yang terkait dengan materi yang telah dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menjadi pengamat terhadap proses aktivitas guru dan siswa ada dua orang yaitu Bapak Dedy Iswana, S.Pd. dan Ibu Agustin Islamiyah, S.Pd yang merupakan teman sesama guru dari peneliti dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi di dalam kelas untuk perbaikan hasil yang lebih baik.

c. Tahap Pengamatan (Observing)

❖ Aktivitas Guru dan siswa

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh Bapak kepala Madrasah. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.8 Observasi Kegiatan Pembelajaran (SiklusII)

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
I	Persiapan				
	Persiapan fisik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	v			
	Persiapan perlengkapan belajar		v		
	Persiapan performansi siswa		v		
	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				

II	Menjawab salam	v			
	Mengikuti kegiatan berdoa bersama	v			
	menjawab pertanyaan guru tentang kabar		v		
	Merespon ketika dilakukan presensi	v			
	Mendengarkan guru menyampaikan apersepsi dan guru memberikan motivasi		v		
	mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		v		
	Kegiatan inti				
	Mengambil posisi duduk sesuai dengan kelompok tim yang sudah dibagikan oleh guru	v			
	Mendengarkan penjelasan guru yang dijelaskan lewat power point		v		
	Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus			v	
	Menganalisis informasi yang terdapat dalam LKPD dan mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya		v		
	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok		v		
	Mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas		v		
	Mengerjakan lembar kerja mandiri	v			
Menanyakan materi yang belum dipahami		v			
Menyimak dengan seksama penjelasan yang diulang oleh guru		v			
Mengecek jawabannya masing-masing		v			
Kegiatan Akhir					
III	Peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari			v	
	Mendengarkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya		v		

	Membaca doa penutup kegiatan pembelajaran bersama-sama	v			
	Menjawab salam	v			
Jumlah Skor		8	12	2	

**Keterangan Skor : 4 =sangat baik, 3
=baik, 2=cukup, 1=kurang**

Berdasarkan tabel pengamatan/observasi terhadap peserta didik di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dikatakan cukup terlaksana dengan baik karena hampir semua kegiatan di respon peserta didik, tetapi masih ada kekurangan terutama ketika disuruh membuat pertanyaan berkaitan dengan materi, menyimpulkan hasil kerja kelompok dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. aktivitas guru pada siklus II pada saat proses pembelajaran dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang ada diatas yang di dominasi skor 3 dan 4..

Tabel 1.9 Lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pertemuan Pertama (siklus II)

No	Indikator/aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru				v
2	Menjawab pertanyaan guru			v	
3	Mengajukan pertanyaan		v		
4	Memperhatikan proses belajar			v	
5	Mengikuti materi yang diajarkan			v	

6	Aktivitas memperhatikan pemahaman siswa lain		v		
7	Disiplin				v
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			v	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				v
10	Menyimpulkan hasil			v	
	Total skor		4	15	12
Jumlah		31			

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\%$$

Skor maksimal 40

Dari hasil persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh selama proses belajar mengajar rata-rata adalah 77,5%. Atau naik 7,5 % dari siklus I

Tabel 1.10 Penilaian Keaktifan Individu Dalam Kelompok Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Sangat Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif
1.	Achmad Nidhom Ubaidillah	v		
2.	Amaura Kheisha Ardina		v	
3.	Andika Dwi Saputra		v	

4	Ezza Gifty Fitria Dewi	v		
5	Febri Ardiansyah		v	
6	Guntur Azzam Syahputra	v		
7	Keisa Anugrah Maharani		v	
8	Mochamad Gibran Syahputra		v	
9	Muhammad Arsha Akmal Faris		v	
10	Naomy Velove Novella		v	
11	Rahmania Dwi Santoso		v	
12	Rakha Danendra Andrian Syaf		v	
13	Reihan Nabil Abimanyu	v		
14	Shecilia Putri Diana Affandi	v		
15	Shinta Annurriyah Effendi	v		
16	Sindy Gladys Aundia Putri		v	
17	Zakyr Fayla Gita Hidayat			v
18	Zavira Zabrina Wijaya		v	
	Jumlah	6	10	1

..Keterangan:

- Siswa yang sangat aktif mendapat nilai 90.

- Siswa yang cukup aktif mendapat nilai 80.
- Siswa yang tidak aktif mendapat nilai 70

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan kerja kelompok cukup baik karena keaktifan dari masing-masing peserta didik menunjukkan mereka memiliki antusias yang tinggi, hanya 1 siswa saja yang tidak aktif yang berarti ada peningkatan yang sebelumnya di siklus 1 ada 2 siswa yang tidak aktif, dan problemnya 1 siswa ini masih kesulitan dalam membaca yang perlu peningkatan keaktifan pada siklus berikutnya

➤ Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel pengamatan di atas dapat dipahami bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan media vidiovisual dapat dikategorikan baik Hal ini dapat dilihat dari presentase yang diperoleh selama proses belajar mengajar rata-rata adalah 77,5 %. atau naik 7,5% dari siklus 1

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada RPP Siklus II, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal pilihan ganda yang diikuti oleh 18 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Akidah Akhlak yang ditetapkan di MI Baiturrohmah Kota Batu yaitu 75. Hasil tes belajar siklus II pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis, dan Al-Quddus) yaitu :

Tabel 1.11 Daftar nilai tes siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Nidhom Ubaidillah	100	T
2	Amaura Kheisha Ardina	80	T
3	Andika Dwi Saputra	80	T
4	Ezza Gifty Fitria Dewi	100	T
5	Febri Ardiansyah	70	TT
6	Guntur Azzam Syahputra	100	T
7	Keisa Anugrah Maharani	80	T
8	Mochamad Gibran Syahputra	80	T
9	Muhammad Arsha Akmal Faris	80	T
10	Naomy Velove Novella	80	T
11	Rahmania Dwi Santoso	90	T
12	Rakha Danendra Andrian Syaf	80	T
13	Reihan Nabil Abimanyu	100	T
14	Shecilia Putri Diana Affandi	90	T
15	Shinta Annurriyah Effendi	100	T
16	Sindy Gladys Aundia Putri	80	T
17	Zakyra Fayla Gita Hidayat	40	TT
18	Zavira Zabrina Wijaya	90	T
	Jumlah Nilai	1520	
	Nilai Rata-Rata Kelas		84,44%
	Nilai Tertinggi		100
	Nilai Terendah		40
	Nilai Tuntas		16
	Nilai Belum Tuntas		2

Keterangan

T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Tabel 1.12 Nilai Prestasi Belajar (HasilTes) Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentas e(%)
		Siklus 11	Siklus 11
1	Tuntas	16	84,44%
2	Tidak tuntas	2	15,56%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II secara individu sebanyak 16 siswa atau 84,44% sedangkan 2 orang atau 15,56% belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MI Baiturrohmah Kota Batu yaitu minimal 75 pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis, dan al-Quddus) . dengan demikian hasil capaian meningkat 1,11% dari siklus 1.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II melalui penerapan media audio visual maka hasil belajar siswa pada materi materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis, dan al-Quddus) sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, meskipun demikian peneliti masih akan melanjutkan ke penelitian di siklus III karena masih ada yang belum tuntas meskipun hanya 2 siswa.

➤ Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang sudah membaik dan meningkat dari apa yang telah dicapai dari siklus I, pemahaman siswa terhadap materi sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah kedua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan media audio visual sudah efektif dan kualitas pembelajaran sudah sangat baik.

4. Siklus III

a. Tahap Perencanaan (planning)

Adapun tahap-tahap perencanaan pada siklus III tidak jauh berbeda /hampir sama dengan siklus II, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan media audio visual dengan materi mata pelajaran Akidah Akhlak semester ganjil, menyusun instrumen berupa lembar observasi, dan soal tes akhir untuk siklus III .

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan media audio visual dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022 dikelas IV yang berjumlah 18 siswa. Pembelajaran dilakukan sesuai dari materi dalam RPP yang telah disusun, yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Untuk mengetahui tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa, maka guru menambahkan video pembelajaran tentang Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus serta memberikan soal tes yang terkait dengan materi yang telah dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menjadi pengamat terhadap proses aktivitas guru dan siswa ada dua orang yaitu Bapak Dedy Iswana, S.Pd. dan Ibu Agustin Islamiyah, S.Pd yang merupakan teman sesama guru dari

peneliti dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi di dalam kelas untuk perbaikan hasil yang lebih baik.

c. Tahap Pengamatan (Observing)

❖ Aktivitas Guru dan siswa

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh Bapak kepala Madrasah. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.13 Observasi Kegiatan Pembelajaran (SiklusIII)

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
I	Persiapan				
	Persiapan fisik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	v			
	Persiapan perlengkapan belajar		v		
	Persiapan performansi siswa		v		
	Pelaksanaan				
II	Kegiatan Awal				
	Menjawab salam	v			
	Mengikuti kegiatan berdoa bersama	v			
	menjawab pertanyaan guru tentang kabar		v		
	Merespon ketika dilakukan presensi	v			
	Mendengarkan guru menyampaikan apersepsi dan guru memberikan motivasi		v		
	mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		v		
	Kegiatan inti				

	Mengambil posisi duduk sesuai dengan kelompok tim yang sudah dibagikan oleh guru	v			
	Mendengarkan penjelasan guru yang dijelaskan lewat power point		v		
	Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis dan al-Quddus			v	
	Menganalisis informasi yang terdapat dalam LKPD dan mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya		v		
	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok		v		
	Mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas		v		
	Mengerjakan lembar kerja mandiri	v			
	Menanyakan materi yang belum dipahami		v		
	Menyimak dengan seksama penjelasan yang diulang oleh guru		v		
	Mengecek jawabannya masing-masing		v		
	Kegiatan Akhir				
III	Peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari			v	
	Mendengarkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya		v		
	Membaca doa penutup kegiatan pembelajaran bersama-sama	v			
	Menjawab salam	v			
Jumlah Skor		8	12	2	

**Keterangan Skor : 4 =sangat baik, 3
=baik, 2=cukup, 1=kurang**

Berdasarkan tabel pengamatan/observasi terhadap peserta didik di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran

dikatakan cukup terlaksana dengan baik karena hampir semua kegiatan di respon peserta didik, tetapi masih ada kekurangan terutama ketika disuruh membuat pertanyaan berkaitan dengan materi, menyimpulkan hasil kerja kelompok dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. aktivitas guru pada siklus II pada saat proses pembelajaran dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang ada diatas yang di dominasi skor 3 dan 4..

Tabel 1.14 Lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pertemuan Pertama (siklus III)

No	Indikator/aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru				v
2	Menjawab pertanyaan guru			v	
3	Mengajukan pertanyaan		v		
4	Memperhatikan proses belajar			v	
5	Mengikuti materi yang diajarkan			v	
6	Aktivitas memperhatikan pemahaman siswa lain		v		
7	Disiplin				v
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			v	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				v
10	Menyimpulkan hasil			v	
	Total skor		4	15	12
	Jumlah		31		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\%$$

Skor maksimal 40

Dari hasil persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh selama proses belajar mengajar rata-rata adalah 77,5%. Atau naik 7,5 % dari siklus I

Tabel 1.15 **Penilaian Keaktifan Individu Dalam Kelompok Pada Siklus III**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Sangat Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif
1.	Achmad Nidhom Ubaidillah	v		
2.	Amaura Kheisha Ardina		v	
3.	Andika Dwi Saputra		v	
4	Ezza Gifty Fitria Dewi	v		
5	Febri Ardiansyah		v	
6	Guntur Azzam Syahputra	v		
7	Keisa Anugrah Maharani		v	
8	Mochamad Gibran Syahputra		v	
9	Muhammad Arsha Akmal Faris		v	

10	Naomy Velove Novella		v	
11	Rahmania Dwi Santoso		v	
12	Rakha Danendra Andrian Syaf		v	
13	Reihan Nabil Abimanyu	v		
14	Shecilia Putri Diana Affandi	v		
15	Shinta Annurriyah Effendi	v		
16	Sindy Gladys Aundia Putri		v	
17	Zakya Fayla Gita Hidayat			v
18	Zavira Zabrina Wijaya		v	
	Jumlah	6	10	1

..Keterangan:

- Siswa yang sangat aktif mendapat nilai 90.
- Siswa yang cukup aktif mendapat nilai 80.
- Siswa yang tidak aktif mendapat nilai 70

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan kerja kelompok cukup baik karena keaktifan dari masing-masing peserta didik menunjukkan mereka memiliki antusias yang tinggi, hanya 1 siswa saja yang tidak aktif yang berarti sama dengan di siklus II yaitu ada 1 siswa yang tidak aktif, dan masalahnya 1 siswa ini masih kesulitan dalam membaca yang perlu peningkatan keaktifan pada siklus berikutnya

➤ Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel pengamatan di atas dapat dipahami bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan media vidiovisual dapat dikategorikan baik Hal ini dapat dilihat dari presentase yang diperoleh selama proses belajar mengajar rata-rata adalah 77,5 %. atau sama dengan di siklus II

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada RPP Siklus III, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal pilihan ganda yang diikuti oleh 18 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Akidah Akhlak yang ditetapkan di MI Baiturrohmah Kota Batu yaitu 75. Hasil tes belajar siklus II pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis, dan Al-Quddus) yaitu :

Tabel 1.16 Daftar nilai tes siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Nidhom Ubaidillah	100	T
2	Amaura Kheisha Ardina	90	T
3	Andika Dwi Saputra	90	T
4	Ezza Gifty Fitria Dewi	100	T
5	Febri Ardiansyah	80	TT
6	Guntur Azzam Syahputra	100	T
7	Keisa Anugrah Maharani	80	T
8	Mochamad Gibran Syahputra	80	T
9	Muhammad Arsha Akmal Faris	80	T
10	Naomy Velove Novella	80	T
11	Rahmania Dwi Santoso	90	T

12	Rakha Danendra Andrian Syaf	80	T
13	Reihan Nabil Abimanyu	100	T
14	Shecilia Putri Diana Affandi	90	T
15	Shinta Annurriyah Effendi	100	T
16	Sindy Gladys Aundia Putri	80	T
17	Zakya Fayla Gita Hidayat	60	TT
18	Zavira Zabrina Wijaya	90	T
	Jumlah Nilai	1670	
	Nilai Rata-Rata Kelas	92,77%	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	60	
	Nilai Tuntas	17	
	Nilai Belum Tuntas	1	

Keterangan

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel 1.17 Nilai Prestasi Belajar (HasilTes) Siklus III

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentas e(%)
		Siklus 1II	Siklus 1II
1	Tuntas	16	92,77%
2	Tidak tuntas	1	7,23%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus III secara individu sebanyak 17 siswa atau 92,77% sedangkan 1 orang atau 7,23% belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MI Baiturrohmah Kota Batu yaitu minimal 75 pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis, dan al-Quddus) . dengan demikian hasil capaian meningkat 8,33% dari siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus III melalui penerapan media audio visual maka hasil belajar siswa pada materi materi Asmaul Husna (al-Malik, al-Azis, dan al-Quddus) sudah mencapai ketuntasan secara klasikal karena hanya satu siswa saja yang belum tuntas.

➤ Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang sudah membaik dan meningkat dari apa yang telah dicapai dari siklus I, pemahaman siswa terhadap materi sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah ketiga siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan media audio visual sudah efektif dan kualitas pembelajaran sudah sangat baik.

C. Pembahasan

1. Aktivitas guru dan siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama

proses belajar mengajar untuk setiap siklus, hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas guru untuk siklus I dapat dikategorikan baik, dengan persentase (83,33%,) sedangkan siklus II dapat dikategorikan kedalam kriteria baik, dengan persentase (84,44%). Adapun untuk aktivitas siswa untuk siklus I dikategorikan baik, dengan persentase (70,0%). Sedangkan pada siklus II dan III aktivitas siswa ada peningkatan, dengan persentase (77,5%).

Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan penerapan media audio visual siswa sudah mulai aktif, sehingga selama pembelajaran setiap pertemuan terus mencapai aktivitas yang lebih baik dan efektif. Dengan demikian tingkat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran.

2. Peningkatan hasil belajar

Dari hasil Analisis data di atas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa audio visual yang digunakan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ini sesuai dengan target yang direncanakan.

Tabel 1. 18 Peningkatan Hasil Belajar

No	Nama	Nilai			
		Pra	Siklus	Siklus	Siklus
		Siklus	I	II	III
1	Achmad Nidhom Ubaidillah	80	100	100	100
2	Amaura Kheisha Ardina	76	80	80	90

3	Andika Dwi Saputra	72	80	80	90
4	Ezza Gifty Fitria Dewi	67	92	100	100
5	Febri Ardiansyah	85	60	70	80
6	Guntur Azzam Syahputra	70	100	100	100
7	Keisa Anugrah Maharani	85	80	80	80
8	Mochamad Gibran Syahputra	52	77	80	80
9	Muhammad Arsha Akmal Faris	75	64	80	80
10	Naomy Velove Novella	80	80	80	80
11	Rahmania Dwi Santoso	72	80	90	90
12	Rakha Danendra Andrian Syaf	68	80	80	80
13	Reihan Nabil Abimanyu	80	90	100	100
14	Shecilia Putri Diana Affandi	82	90	90	90
15	Shinta Annurriyah Effendi	70	100	100	100
16	Sindy Gladys Aundia Putri	82	80	80	80
17	Zakya Fayla Gita Hidayat	90	30	40	60
18	Zavira Zabrina Wijaya	90	84	90	90

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan semangat yang tinggi dan dengan media yang menarik akan mampu menciptakan keaktifan siswa sesuai yang dikehendaki sehingga hasil belajar pun semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas IV MI Baiturrohmah Kota Batu. Namun pada siklus I belum memenuhi target ketuntasan secara klasikal, sehingga peneliti mencoba melanjutkan penelitiannya pada siklus II untuk memastikan apakah hasil belajar siswa dapat lebih meningkat secara klasikal dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan materi di kelas.

Hasil analisis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal, meskipun hanya terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti mencoba melanjutkan penelitian di siklus III dan hasilnya sangat baik karena hanya tinggal satu siswa saja yang masih belum tuntas dikarenakan masih memiliki keterbatasan yakni belum bisa membaca dengan baik. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas IV MI Baiturrohmah Kota Batu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini melalui Model pembelajaran problem based learning siswa kelas IV MI Baiturrohmah Kota Batu, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi para guru untuk :

1. Menggunakan Model pembelajaran problem based learning dan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi-materi yang sesuai, karena hal ini dapat menarik minat respon dan semangat peserta didik untuk belajar yang berakibat hasil belajar peserta didik meningkat
2. Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran
3. Guru dapat mengembangkan Media Audiovisual untuk mata pelajaran yang lain sebagai variasi penggunaan media dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menemukan dan menggunakan media-media pembelajaran yang lain.

Daftar Pustaka

Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka cipta, 2006

Sisdiknas, Jakarta : Sinar grafika, 2009

Bambang Muharjianto, kamus lengkap Bahasa Indonesia populer, Surabaya, Bintang Timur, 1995

Tim Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Teori Belajar, Surabaya, 2009

DR Armai Arif M.A, Pengantar ilmu dan Pendidikan Islam, Jakarta : Ciputat press. 2002

Amyana, Pengembangan Problem Based Learning , Malang, Desertasi, 2004

Muslimin Ibrahim dan Muhammad Nur, Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Surabaya, Unessa University pres, 2005

Diadaptasi dan dimodifikasi : Ibrahim dan Nur, 2005 dan Arens. 1997 :161 dan Aryana, 2004: 28

Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Depsrtemen P&K dan Rineka Cipta, 1999, hal 243, Muslim Ibrahim dan Mohammad Nur, Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Surabaya, Unesa pres, 2005